

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan cenderung mengarahkan penelitian kepada hasil analisis. Proses makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam. Sugiyono (2015, hlm. 3) mengatakan “Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.”

Lebih lanjut Sugiyono (2015, hlm. 1) juga menjelaskan tentang metode penelitian kualitatif. Menurutnya, “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.”

Sementara Creswell (2016, hlm. 4-5) menjelaskan

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan data.”

Penelitian kualitatif di dasarkan pada asumsi-asumsi yang sangat berbeda dengan rancangan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada teori atau hipotesis-hipotesis yang dibangun secara priori (Creswell, 2016, hlm. 293). Metode kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2010, hlm. 56).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini karena melalui penelitian kualitatif ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang jelas dan juga lengkap dari narasumbernya secara langsung. Selain itu, pada penelitian kualitatif ini peneliti secara langsung akan melakukan wawancara langsung kepada narasumber dengan wawancara kelompok fokus terkait pemenuhan kebutuhan informasi komunitas Bulovers Bandung pada pemberitaan situs badmintonindonesia.org secara detail dan juga mendalam untuk mendapatkan suatu makna dari data tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mengungkapkan pemenuhan kebutuhan informasi komunitas pecinta bulutangkis terhadap situs badmintonindonesia.org, yang saat ini arus informasi tentang bulutangkis masih sangat jarang di media massa. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. (Kriyantono, 2010, hlm. 56-57). Kriteria data dalam penelitian ini adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut (Sugiyono, 2015, hlm. 2).

Pengumpulan dan pengungkapan berbagai masalah serta tujuan yang hendak dicapai, pada penelitian ini dilakukan dengan studi deskriptif. Data yang disajikan pada penelitian bersifat deskriptif adalah data dalam bentuk kata-kata (utamanya kata-kata partisipan) atau gambar-gambar ketimbang angka-angka. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Pada penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada (Mardalis, 1999, hlm. 26). Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki

(Cevilla, dkk, 1993, hlm. 73. Dengan demikian, deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti permasalahan tingkah laku konsumen suatu produk; masalah-masalah efek media terhadap pandangan pemirsa terhadap suatu tayangan media; permasalahan implementasi kejadian publik di masyarakat; dan sebagainya (Bungin, 2012, hlm. 69).

Karakteristik pada penelitian ini memiliki sejumlah karakter seperti yang diungkapkan Creswell (2016, hlm. 261-263) sebagai berikut :

1. Lingkungan alamiah (*natural setting*).

Para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini lingkungan alamiah tersebut dengan mengumpulkan informasi dengan berbicara langsung kepada para anggota komunitas Bulovers Bandung dan melihat tingkah laku mereka dalam konteks natural inilah yang menjadi karakteristik utama penelitian kualitatif.

2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*).

Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Pada penelitian ini, peneliti akan menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi ini melalui beberapa pengumpulan data dengan para partisipan.

3. Beragam sumber data (*multiple sources of data*).

Peneliti akan memilih mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketimbang hanya bertumpu pada satu sumber data saja. Pada penelitian ini, sumber data tersebut akan diambil melalui observasi, *focus group discussion*, wawancara, dan studi dokumentasi.

4. Analisis data induktif (*inductive data analysis*).

Peneliti membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas (induktif), dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Pada penelitian ini, peneliti akan mengolah data penelitian secara berulang-ulang dengan tema-tema dan database

yang ada hingga peneliti berhasil membangun serangkaian tema yang utuh.

5. Makna dari partisipan (*participants' meaning*).

Peneliti akan fokus pada usaha mempelajari makna yang disampaikan para partisipan tentang masalah atau isu penelitian, bukan makna yang disampaikan oleh peneliti atau penulis lain dalam literatur-literatur tertentu.

6. Rancangan yang berkembang (*emergent design*).

Proses penelitian yang dilakukan peneliti berkembang dinamis. Hal ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak secara ketat dipatuhi oleh peneliti. Semua tahap dalam proses ini bisa saja berubah setelah peneliti masuk ke lapangan dan mulai mengumpulkan data.

7. Perspektif teoretis (*theoretical lens*).

Para peneliti seringkali menggunakan perspektif tertentu dalam penelitian mereka, seperti konsep kebudayaan, etnografi, perbedaan-perbedaan gender, ras, dan lain-lain. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan persepektif dari teori *uses and gratifications* untuk meneliti tentang kebutuhan informasi komunitas Bulovers Bandung pada pemberitaan situs badmintonindonesia.org.

8. Bersifat penafsiran (*interpretive*).

Peneliti membuat suatu interpretasi atas apa yang mereka lihat, dengar, dan pahami. Interpretasi ini bisa saja berbeda dengan latar belakang, sejarah, konteks, dan pemahaman-pemahaman antara peneliti dengan pembaca ataupun partisipan.

9. Pandangan menyeluruh (*holistic account*).

Para peneliti berusaha mendapat gambaran kompleks dari suatu masalah yang atau isu yang diteliti. Peneliti dalam penelitian ini dapat membuat suatu model visual dari berbagai aspek mengenai proses utama pada penelitian ini. Model ini yang akan membantu membangun gambaran holistik.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian kualitatif merupakan responden untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Sugiyono (2015, hlm. 50) mengatakan

“Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan.”

Pada proses penelitiannya, peneliti memiliki partisipan yang cukup jelas agar penelitian lebih terfokus. Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah anggota komunitas Bulovers yang berada di Kota Bandung. Alasan dipilihnya anggota komunitas Bulovers Bandung karena komunitas ini adalah komunitas pecinta bulutangkis di Bandung yang masih aktif dalam berbagai kegiatan sebagai pecinta bulutangkis.

Komunitas ini terdiri dari 60 anggota dengan latar belakang yang berbeda-beda, seperti suku, usia, agama dan latar belakang pendidikan. Hal tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan informasi mereka di media online. Selain itu peneliti menganggap bahwa anggota komunitas ini mempunyai kebutuhan informasi bulutangkis yang lebih dan mampu memberikan informasi secara objektif.

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan anggota komunitas Bulovers Bandung yang memiliki kriteria utama sebagai berikut:

1. Anggota aktif komunitas Bulovers Bandung.
2. Anggota komunitas Bulovers Bandung yang sering mengakses situs badmintonindonesia.org.
3. Partisipan sudah berusia diatas 17 tahun, yang artinya sudah mengerti dan sadar akan kebutuhan informasinya.

Selain itu, ada pula pertimbangan kriteria yang sekiranya dapat dijadikan informan pada penelitian ini adalah:

1. Partisipan memiliki arti signifikan atau penting pada komunitas Bulovers Bandung.

2. Partisipan merupakan simbolik dalam komunitas Bulovers Bandung.
3. Partisipan merupakan anggota atau tokoh yang memiliki pengaruh dalam komunitas Bulovers Bandung.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan informan yang memiliki kriteria-kriteria tersebut dan dianggap mempunyai informasi (*key informan*) yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun *key informan* pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Key Informan

Informan	Nama	Informasi yang dicari
1. Pencetus/Pendiri	Indah Melania	Kepuasan kebutuhan informasi komunitas Bulovers Bandung tentang bulutangkis dari situs badmintonindonesia.org
2. Ketua	Teguh Satriyahna	
3. Anggota Aktif/ <i>Icon Community</i>	Andry Rizki Hidayat	
4. Anggota Aktif	Coryca	

Dipilihnya pencetus/pendiri komunitas Bulovers Bandung sebagai *key informan* karena dianggap memiliki arti signifikan dan penting dalam komunitas tersebut. Begitu pun dengan ketua selain memiliki arti signifikan dan penting dalam komunitas, ketua juga memiliki pengaruh dalam komunitas tersebut. Terpilihnya pendiri dan ketua tersebut dianggap dapat memberikan informasi yang dicari pada penelitian ini karena keduanya sangat mengerti dan mewakili gambaran kebutuhan informasi Komunitas Bulovers Bandung. Sementara dua anggota aktif yang dijadikan informan merupakan anggota yang simbolik atau dikenal sebagai *iconic* dalam komunitas tersebut. Sehingga kedua anggota tersebut akan sangat mewakili anggota Komunitas Bulovers Bandung lainnya untuk menjelaskan kebutuhan informasi mereka tentang bulutangkis.

Selain itu sebagai data pendukung akan dipilih informan selain anggota komunitas Bulovers Bandung yakni Kepala Sub Bidang Humas dan Sosial Media PBSI yakni Yuni Kartika selaku pihak yang menaungi situs

badmintonindonesia.org. Informasi yang akan dicari adalah perihal pemberitaan situs badmintonindonesia.org dalam pemenuhan kebutuhan informasi komunitas pecinta bulutangkis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) atau disebut juga grup *interview*, tergolong dalam jenis wawancara terfokus atau terstruktur. Minichiello (dalam Baswori & Suwandi, 2008, hlm. 165) mengemukakan bahwa “FGD merupakan wawancara menggunakan panduan diskusi tersusun dari beberapa topik tetapi urutan pertanyaannya tidak disusun secara kaku, melainkan lebih fleksibel.”

Sementara menurut Hoed, “FGD dirancang dengan tujuan mengungkapkan persepsi kelompok mengenai suatu gejala budaya.” (Baswori & Suwandi, 2008, hlm. 165).

Kruger dan Hoed (dalam Baswori & Suwandi, 2008, hlm.165) menyatakan bahwa pelaksanaan FGD tidak bertujuan mencari “*consensus*”, tidak mencari pemecahan masalah, dan tidak bertujuan memberikan rekomendasi atau membuat keputusan. Penelitian kualitatif disini lebih kepada proses. FGD menurut Bungin (dalam Baswori & Suwandi, 2008, hlm. 165-166) adalah

“Sebuah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif. Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD menjadi amat penting untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seseorang peneliti terhadap masalah yang diteliti.”

FGD merupakan metode riset dimana periset memilih orang-orang yang dianggap mewakili sejumlah publik atau populasi yang berbeda. Di dalam forum diskusi inilah moderator mengeksplorasi opini dan

pandangan-pandangan responden tentang topik yang dibicarakan. Periset dapat bertindak sebagai moderator atau memercayakan kepada orang lain. Adapun jumlah orang dalam kelompok FGD menurut Krueger (1988, hlm. 93) menyatakan bahwa “4 sampai 6 orang merupakan jumlah yang ideal karena lebih akrab, lebih mudah merekrut, dan lebih nyaman.”

Penulis akan bertindak sebagai moderator dan akan melakukan wawancara dalam FGD yang terdiri dari empat *key informan* yang dilaksanakan pada saat *gathering* berlangsung yakni nonton bareng Final Uber Cup (21 Mei 2016) di McDonald IP. Wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan yang secara umum terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan.

2. Observasi

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Sementara menurut Purwanto (dalam Baswori & Suwandi, 2008, hlm. 93-94) menjelaskan bahwa “observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”

Menurut Baswori & Suwandi (2008, hlm. 109) dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

- 1) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi Nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. (Baswori & Suwandi, 2008, hlm. 109).

Pada penelitian ini penulis bertindak sebagai observasi nonpartisipan. Artinya penulis menampakkan perannya sebagai *observer*

di dalam komunitas Bulovers Bandung ini untuk meneliti anggota komunitas tersebut terkait pemenuhan kebutuhan informasi mereka pada pemberitaan badmintonindonesia.org. Saat penelitian, peneliti melakukan observasi dengan bertemu secara langsung dengan para partisipan. Hal ini memudahkan peneliti untuk meminta sejumlah informasi terkait penelitian ini. Melalui teknik pengumpulan data secara observasi ini, maka penulis akan bertemu dengan partisipan dan mengamati secara langsung keadaan serta kondisi partisipan untuk mendapatkan data yang sesuai dan juga diharapkan.

Observasi yang akan dilakukan adalah dengan ikut bergabung dalam grup line komunitas Bulovers Bandung bernama 'BARLIE barudakandrie' dan mengikuti *gathering* yang mereka adakan atau sering disebut 'Mabar' (Main Bareng). Observasi juga akan dilakukan dengan mengamati pemberitaan situs badmintonindonesia.org dalam memenuhi kebutuhan informasi pecinta bulutangkis.

Adapun manfaat observasi menurut Patton (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 67-68) adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan jauh lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- 3) Dengan observasi peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan karena itu tidak akan terungkapkan dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

3. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini digunakan sebagai data pelengkap atau pendukung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan antara peneliti dan narasumber melalui tatap muka dan tanya jawab. Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 72) menjelaskan “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Menurut Herdiansyah (2011, hlm. 121) metode wawancara ada tiga bentuk yaitu

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

2) Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan pedoman patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Metode wawancara semi-terstruktur ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pemberitaan di situs badmintonindonesia.org dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi khalayak pecinta bulutangkis. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak humas PBSI yang membawahi situs badmintonindonesia.org sebagai data pendukung atau pelengkap (data sekunder).

Saat melakukan wawancara, peneliti berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disiapkan agar lebih terfokus kepada masalah yang sedang diteliti. Meskipun dalam pelaksanaannya pertanyaan berkembang, tetapi tidak terlepas dari pedoman yang telah dibuat.

4. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 82) menjelaskan bahwa “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Pada penelitian ini dokumentasi sangat diperlukan agar mendukung proses pengumpulan data dan pengolahan data. Fokus studi dokumentasi dalam penelitian ini diarahkan pada bentuk gambar pemberitaan situs badmintonindonesia.org dan komunitas Bulovers Bandung. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto (Sugiyono, 2015, hlm. 83). Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode FGD, observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

5. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan cara melakukan studi kepustakaan yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data secara teoritis melalui buku dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan kegiatan penelitian guna memperoleh landasan dalam mengelola data dan menarik kesimpulan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (Kriyantono, 2010, hlm. 96) “instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Melalui instrumen dapat diketahui data dan jawaban yang dibutuhkan terhadap permasalahan penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pedoman *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dalam penelitian ini dengan mengumpulkan empat anggota komunitas Bulovers Bandung dan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada mereka. Pedoman ini sebagai acuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data penelitian, yang dijadikan data utama pada penelitian ini.

Pedoman FGD ini digunakan agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman FGD disusun menjadi daftar pertanyaan yang terstruktur guna memperoleh data di lapangan mengenai pemenuhan kebutuhan informasi komunitas Bulovers Bandung melalui pemberitaan di situs badmintonindonesia.org. Adapun pedoman FGD pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Pedoman Pertanyaan *Focus Group Discussion* (FGD)

DATA PARTISIPAN
Nama Lengkap :
Jenis Kelamin :
Tempat, Tanggal Lahir :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :
PEMANFAATAN SITUS badmintonindonesia.org

<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda sering mengakses situs badmintonindonesia.org? 2. Mengapa anda memilih mengakses situs badmintonindonesia.org untuk memenuhi kebutuhan informasi anda? 3. Kebutuhan informasi seperti apa yang ingin anda cari pada pemberitaan situs badmintonindonesia.org? 4. Bagaimana kualitas penyajian berita pada situs badmintonindonesia.org? 5. Bagaimana nilai berita pada pemberitaan situs badmintonindonesia.org?
KEBUTUHAN KOGNITIF
<ol style="list-style-type: none"> 6. Sejauhmana anda mengetahui peristiwa atau perkembangan olahraga bulutangkis di Indonesia melalui situs badmintonindonesia.org? 7. Sejauhmana anda memperoleh pengetahuan baru tentang olahraga bulutangkis di Indonesia melalui situs badmintonindonesia.org? 8. Sejauhmana anda memperoleh pemahaman baru tentang olahraga bulutangkis di Indonesia melalui situs badmintonindonesia.org?
KEBUTUHAN AFEKTIF
<ol style="list-style-type: none"> 9. Sejauhmana anda merasa puas dalam memperoleh informasi tentang bulutangkis dari situs badmintonindonesia.org? 10. Bagaimanakah kepuasan anda dengan penyampaian informasi dalam pemberitaan di situs badmintonindonesia.org? 11. Apakah anda merasa tertarik kembali untuk mengakses berita di situs badmintonindonesia.org?
KEBUTUHAN INTEGRASI PERSONAL
<ol style="list-style-type: none"> 12. Apakah setelah mengakses situs badmintonindonesia.org, anda dapat menambah kepercayaan diri ketika orang lain bertanya kepada anda tentang bulutangkis? Mengapa? 13. Apakah setelah mengakses situs badmintonindonesia.org anda dapat menguatkan informasi apa yang anda yakini sebelumnya? Mengapa?
KEBUTUHAN INTEGRASI SOSIAL
<ol style="list-style-type: none"> 14. Apakah setelah mengakses situs badmintonindonesia.org anda memperoleh topik pembicaraan untuk dibahas dengan anggota komunitas yang lain? Mengapa? 15. Sejauhmana anda mengakses informasi tentang bulutangkis di situs badmintonindonesia.org untuk dapat dekat dengan anggota komunitas yang lain?
KEBUTUHAN PELEPASAN KETEGANGAN
<ol style="list-style-type: none"> 16. Apakah anda mengakses situs badmintonindonesia.org karena untuk mengisi waktu luang? Mengapa? 17. Apakah setelah mengakses situs badmintonindonesia.org anda dapat menghilangkan rasa penat, bosan dan tekanan yang anda miliki? Mengapa?

2. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati secara langsung yang berkaitan dengan penggunaan media badmintonindonesia.org sebagai pemenuhan kebutuhan informasi komunitas Bulovers Bandung dan informasi-informasi seperti apa yang mereka butuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi tentang

bulutangkis. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan saat *gathering* dan interaksi para anggota komunitas Bulovers Bandung di media sosial grup line ‘BARLIE barudakandrie’ serta pemberitaan situs badmintonindonesia.org. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan hasil laporan penelitian.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pemberitaan di situs badmintonindonesia.org kepada pihak PBSI. Hasil pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data pendukung penelitian, yang selanjutnya dijadikan salah satu referensi untuk membuat hasil laporan penelitian.

Pedoman ini digunakan agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pedoman disusun menjadi daftar pertanyaan yang semi-terstruktur guna memperoleh data di lapangan mengenai pemberitaan di situs badmintonindonesia.org. Adapun pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai berikut:

Tabel 3.3

Tabel Pertanyaan Pedoman Wawancara

Deskripsi Umum Pemberitaan Situs badmintonindonesia.org
1. Apa tujuan diadakannya kolom berita pada situs badmintonindonesia.org?
2. Apakah situs badmintonindonesia.org memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi komunitas pecinta bulutangkis?
3. Pemberitaan apa saja yang diangkat pada kolom berita situs badmintonindonesia.org?
Pemenuhan Kebutuhan Kognitif
4. Bagaimana PBSI memenuhi kebutuhan pengetahuan dan pemahaman tentang bulutangkis kepada komunitas pecinta bulutangkis melalui situs badmintonindonesia.org?
Pemenuhan Kebutuhan Afektif

5. Bagaimana PBSI memenuhi kepuasan informasi tentang bulutangkis kepada komunitas pecinta bulutangkis melalui situs badmintonindonesia.org?
Pemenuhan Kebutuhan Integrasi Personal
6. Bagaimana PBSI memberikan kepercayaan informasi tentang bulutangkis melalui situs badmintonindonesia.org kepada komunitas pecinta bulutangkis?
Pemenuhan Kebutuhan Integrasi Sosial
7. Bagaimana peran PBSI dalam menguatkan hubungan antara anggota komunitas pecinta bulutangkis melalui informasi yang ada di situs badmintonindonesia.org?
Pemenuhan Kebutuhan Pelepasan Ketegangan
8. Bagaimana situs badmintonindonesia.org dapat memberikan hiburan informasi kepada komunitas pecinta bulutangkis?

4. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen untuk teknik menyelesaikan penelitian yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen penting yang terkait dengan data penelitian yang ada. Pedoman dokumentasi memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data, peneliti mencari dokumen-dokumen penting terkait dengan penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan informasi komunitas Bulovers Bandung pada pemberitaan situs badmintonindonesia.org dalam bentuk arsip gambar, foto, video dan data lain untuk dijadikan sebagai dokumentasi, serta memperkuat hasil penelitian dengan harapan dapat mengabadikan bahan yang dibutuhkan dalam penulisan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian. Satori & Komariah (2014, hlm. 83-102) menjelaskan tahap-tahap penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih Topik Kajian

Menentukan topik kajian secara empirik dapat berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih topik pemenuhan kebutuhan informasi khalayak pada media massa.

2. Menentukan Fokus Penelitian

Setelah memiliki topik untuk diteliti, peneliti mulai konsentrasi untuk menentukan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini dari topik yang telah disebutkan adalah pemenuhan kebutuhan informasi komunitas pecinta bulutangkis tentang olahraga bulutangkis pada pemberitaan di situs badmintonindonesia.org.

3. Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan dilakukan untuk memastikan bahwa fokus penelitian tersebut ada data lapangannya. Pada penelitian ini, peneliti mencari komunitas pecinta bulutangkis di Bandung yang masih aktif dan menentukan informan. Peneliti memilih komunitas *Bulovers Bandung* dan menghubungi pencetus komunitas tersebut dan melakukan survey terhadap topik yang hendak diteliti.

4. Kajian Literatur

Bersamaan dengan survei pendahuluan, peneliti mengkaji literatur untuk mendapat landasan secara teoritik/konsep dari fokus yang ditelaah untuk menentukan kategori subkategori. Dalam penelitian ini landasan teori yang digunakan adalah teori *uses and gratifications* yang berisi tentang bagaimana khalayak aktif menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

5. Pengembangan Kategori Sub Kategori.

Fokus penelitian hasil dari lapangan, selanjutnya dikembangkan kategori sub kategorinya. Pengembangan ini sesuai dengan struktur yang dibangun atas bantuan pemahaman teoritik/konseptual hasil kajian literatur untuk menjadi wadah dihimpunnya data di lapangan. Kategori sub kategori dalam penelitian ini adalah kebutuhan informasi berupa kognitif, afektif, integrasi personal, integrasi sosial dan pelepasan ketegangan. Kelima kategori tersebut berdasarkan pada konsep teori *uses and gratifications* dan kebutuhan informasi.

6. Pengembangan Instrumen.

Instrumen penelitian kualitatif adalah *human instrument* atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data. Instrumen utama penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu sudah memiliki beberapa pedoman yang dijadikan sebagai alat bantu mengumpulkan data. Pedoman tersebut dikembangkan dari kategori sub kategori yang dicari data lapangannya dengan menggunakan teknik yang tepat yaitu teknik observasi, FGD dan studi dokumentasi.

7. Pelaksanaan Penelitian

a. Mengumpulkan Data

Perolehan data yang dilakukan peneliti melakukan observasi, FGD dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi dengan mengikuti *gathering* dan bergabung dalam grup media sosial line 'BARLIE barudakandrie'. Sementara pengumpulan data melalui FGD akan dilakukan dengan mengundang para informan yang telah dipilih untuk mendiskusikan beberapa konsep yang berkaitan dengan data yang diungkap atau juga menjawab beberapa pertanyaan penelitian.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan pertama adalah reduksi data yang mengidentifikasi sumber data untuk dikaitkan dengan fokus dan

masalah penelitian. Kemudian *display data*/penyajian data untuk mengkategorisasikan menurut pokok permasalahan. Terakhir analisis data. Analisis data merupakan suatu fase yang penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya.

8. Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian pada pengolahan data sebelumnya. Kemudian membahas penelitian secara struktur yang tersaji dalam narasi lebih banyak melibatkan *rational knowledge* dan substansinya banyak diulas dari perspektif peneliti yang bersumber dari pengalaman, keahlian dan pandangan peneliti.

9. Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Isi laporan mengungkapkan hasil yang tertulis dalam laporan, sesuai tujuan penelitian atau pengkajian atau mungkin hal lain yang tidak diperkirakan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Baswori dan Suwandi, 2008, hlm. 209).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2015, hlm. 92) menjelaskan mereduksi berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Sementara Baswori & Suwandi (2008, hlm. 209) mengatakan

“Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.”

Pada proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui

Pada penelitian ini hasil dari jawaban diskusi *focus group discussion* (FGD) akan dirangkum dan dipilih kembali untuk memilih jawaban-jawaban mana yang memang benar-benar diperlukan untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menajamkan, membuang data yang tidak perlu dari data yang dikumpulkan. Adapun untuk memudahkan penyajian data dalam pereduksian data dilakukan penggolongan yang masuk dalam kategori-kategori dan pola-pola untuk mendapatkan gambaran yang jelas.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Penyajian data juga merupakan bagan dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Pada proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan

masalahnya. Pada tahap ini peneliti juga melakukan display (penyajian) data secara sistematis (Baswori & Suwandi, 2008, hlm. 209-210).

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 95) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 95) menjelaskan

“Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.”

Pada penelitian ini penyajian data yang dilakukan dengan menyajikan data berupa teks naratif dan bagan. Data yang sudah terkumpul dan sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk teks naratif dan bagan. Bentuk-bentuk penyajian data tersebut membahas mengenai bagaimana pemenuhan kebutuhan informasi komunitas pecinta Bulovers terhadap pemberitaan situs badmintonindonesia.org. Penyajian data secara teks naratif secara jelas dan lengkap menjelaskan pemenuhan kebutuhan informasi tersebut dan penyajian data bagan memuat kategori-kategori pembahasan yang sudah digolongkan dalam pereduksian data.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Langkah terakhir pada tahap ini adalah melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada (Baswori dan Suwandi, 2008, hlm. 210).

Sugiyono (2015, hlm. 99) menjelaskan kesimpulan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.”

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengambil kesimpulan secara jelas agar pembaca dapat mengerti dan memahami hasil penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan informasi komunitas pecinta bulutangkis pada pemberitaan situs badmintonindonesia.org.

G. Validitas Data

Pada penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data, hal ini diperlukan agar penelitian dikatakan valid. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam menguji validitas data. Salah satunya dengan menguji kredibilitas. Menurut Sugiyono validitas data dalam menguji kredibilitas sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Teknik ini merupakan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis (Sugiyono, 2013, hlm. 124). Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih yang saling berkesinambungan dengan sumber data yang lain.

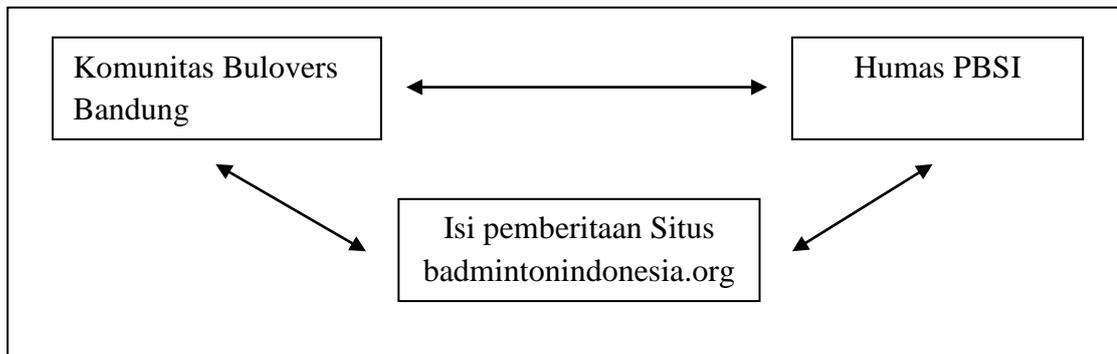
2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara (Sugiyono, 2013, hlm. 125).

a. Triangulasi dengan Sumber Data

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk menguji kredibilitas pemenuhan kebutuhan informasi komunitas pecinta bulutangkis pada situs badmintonindonesia.org, maka pengujian data diperoleh melalui komunitas pecinta bulutangkis yakni Komunitas Bulovers Bandung, Humas PBSI yang mengelola situs tersebut dan isi dari pemberitaan situs tersebut.

Gambar 3.1
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

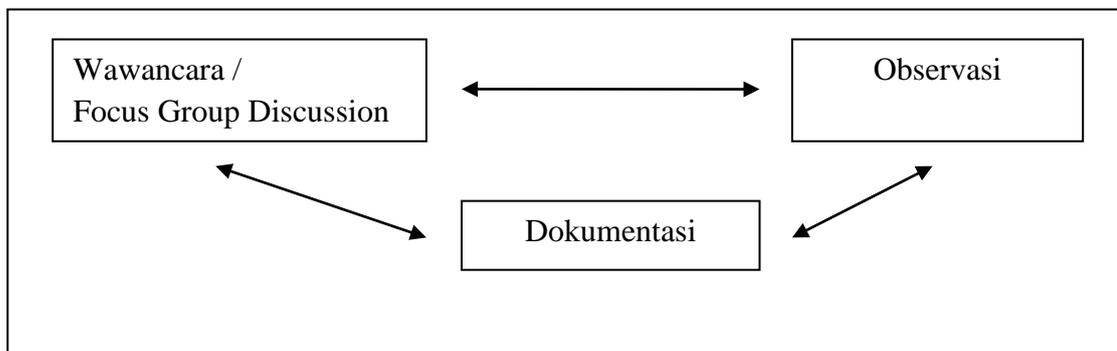


Sumber: Sugiyono, 2015, hlm. 125

b. Triangulasi dengan Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi dengan teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini data pada Komunitas Bulovers Bandung diperoleh dengan focus group discussion, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sementara data pada Humas PBSI diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono, 2015, hlm. 125

3. Menggunakan bahan referensi

Teknik ini merupakan adanya pendukung untuk memberikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2015, hlm. 125). Dalam hal ini penelitian ini akan didukung dengan foto-foto yang dapat mendukung data-data yang sudah didapatkan.

4. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2015, hlm. 129). Pada penelitian ini membercheck dilakukan agar ada kesepakatan antara data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh pemberi data.